

AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* PADA MATA PELAJARAN PPKN

Yuhasnil¹, Nahdatul Hazmi², Gina Putri Rendi³
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh^{1,2,3}
yuhasnil.yy@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *example non-example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *example non-example*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase keaktifan siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 65,65% dan pada siklus II sebesar 74,72%, sedangkan untuk hasil belajar diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 74,72 dan meningkat menjadi 80,69 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Example Non-Example*

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the application of the example non-example learning model can increase the activities and learning outcomes of Civics in class XI IPA 2 SMA Negeri 4 Payakumbuh. The type of research used is Classroom Action Research which uses an example non-example model. The results showed that the average percentage of classical student activity increased. In the first cycle, the average classical student learning activity was 65.65% and in the second cycle, it was 74.72%, while for the learning outcomes, the average in the first cycle was 74.72 and increased to 80.69 in the second cycle. . Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that learning Civics by using the example non-example learning model can increase student learning activities and outcomes.

Keywords: *Example Non-Example Learning Model, Learning Activities, Learning Outcomes,*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membentuk manusia yang bermoral, berilmu, cinta tanah air dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru memegang peran penting dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru dapat mengintegrasikan sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan pesan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Menurut M.J. Langeveld (1995) Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. (Yusuf, 2019)

Pendidikan kewarganegaraan atau PPKN secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata pelajaran PPKN sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta juga mengenai kebijakan yang bisa menjadi sumber pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kesadaran untuk dapat membangun negara serta juga bangsa Indonesia. Pembelajaran PPKN merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara.

Menurut Daryono (2011) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat UUD 1945 dan Pancasila. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, yaitu membentuk karakter warga negara yang baik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan diperlukan sebagai pedoman dalam berpartisipasi di masyarakat. Salah satu model pembelajaran PPKN yang di terapkan adalah metode *example non-example*.

Metode pembelajaran *example non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *example non-examples* menurut Hamdani (2011) yaitu Kelebihan dari metode *example non-examples* siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Kekurangan dari metode *example non-examples* tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memakan waktu yang lama. Manfaat dari penerapan metode *examples non-examples*, yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisa gambar. 2) Membuat siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar. 3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Menurut Kusuma (2008), metode *example non-example* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya berupa contoh- contoh. Menurut

Kurniasih dan Sani (2015) metode *examples non-examples* adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa memiliki kemampuan dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar. Meningkatkan aktifitas belajar melalui penggunaan model *example non-example*.

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Sardiman, 2005). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Dalam beraktivitas belajar siswa akan dilihat hasil belajarnya. Meningkatkan aktifitas belajar melalui penggunaan *model example non-example* maka diperlukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut M. Gagne dalam Nana Sudjana ada 5 macam bentuk hasil belajar, yaitu: 1). Keterampilan Intelektual yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan, 2). Strategi Kognitif mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah (Dimiyati, 2009). Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang. 4). Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya. 5). Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar atau ketuntasan belajar yang telah ditentukan kriteria ketuntasan minimalnya. Keaktifan siswa rendah justru disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Sebab guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran tersebut adalah *example non-example*. Pembelajaran *example non-example* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara kelompok, tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru juga mengarahkan siswa untuk berani menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab serta menyimpulkan permasalahan.

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya ialah kemampuan metode pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat

menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat dipahami, diserap dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Hal itu dimaksudkan agar dapat merangsang aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan guru yang secara tidak langsung memberi penekanan agar peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan pada akhirnya akan membangkitkan respon peserta didik terhadap pelajaran.

SMA Negeri 4 Payakumbuh merupakan salah satu SMA Negeri di Payakumbuh. SMA Negeri 4 Payakumbuh terutama pada kelas XI IPA 2 memiliki masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya: “Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pengaruh dari teknologi seperti handphone. Ini menyebabkan minat baca dari siswa kurang, siswa lebih cenderung mencari jawaban lewat *google* ketika diberi tugas (latihan ataupun pekerjaan rumah) dari pada membaca buku PPKn seperti buku cetak. Sehingga anak cenderung kurang tertarik dengan pelajaran PPKn, karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan semata menyebabkan minat dari siswa mengikuti proses pembelajaran tidak begitu tinggi, sehingga hal ini pun juga berpengaruh dengan nilai dari siswa-siswa itu sendiri. Ketika diadakan ujian nilai siswa kadang kala hanya sebatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru mata pelajaran PPKn menyampaikan sebuah pesan yang berbunyi “Kami sebagai guru mungkin perlu mencari cara untuk menumbuhkan minat baca para siswa-siswa itu sendiri”. (Ibuk Rasdialwin selaku guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri 4 Payakumbuh, wawancara pribadi, 7 Agustus 2022).

Guru harus mencari model pembelajaran yang lebih kreatif untuk menarik minat siswa dengan cara menjelaskan materi dalam bentuk gambar-gambar agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, karena siswa cenderung menyukai pembelajaran secara visual. Salah satu model pembelajaran dengan menggunakan gambar yaitu model *example non-example* dengan model *example non-example* siswa dapat menuangkan ide-idenya melalui kerjasama sehingga dapat memecahkan masalah dalam menganalisis materi pelajaran yang di sampaikan. Peneliti menginginkan melalui model *example non-example* ini mampu mengatasi permasalahan PPKn sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Kemudian, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PPKn maka peneliti menerapkan model pembelajaran *example non-example* melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas berfokuskan untuk “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn dengan materi Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia: “Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Payakumbuh, untuk siswa kelas XI IPA. Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa bisa memahami dan menyukai pelajaran PPKn yang dianggap membosankan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan yang diberikan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dari perlakuan tersebut.

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar dimana untuk membantu meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Peningkatan aktivitas belajar PKn siswa dengan menggunakan model *example non-example* penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sesuai dengan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan setiap siklus. Peneliti merupakan Instrumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti di bantu oleh guru kolaborator. Alat penelitian berbentuk format observasi dan lembar pre tes dan pos tes.

Tabel 4.4. Persentase Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Persentase (%)	Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa Klasikal (%)
1	Menyampaikan ide, pikiran, gagasan, usul (constructivism)	61,11%	74,53%
2	Mendengar penjelasan guru	72,22%	
3	Mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (questioning)	66,67%	
4	Per individu	86,11%	
5	Mampu mendeskripsikan yang tertera di <i>power point</i>	91,67%	
6	Melaksanakan tugas yang diberikan	69,44%	
Kategori Aktif			

Berdasarkan tabel persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa menyampaikan ide, pikiran, gagasan, usul 61,11%, mendengarkan penjelasan guru 72,22%, mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung 66,67%, per individu 86,11%, siswa yang mampu mendeskripsikan yang tertera di *power point* 91,67%, siswa melaksanakan tugas yang diberikan 69,44 %. Persentase rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus II mencapai 74,53% (hasil ini di dapatkan dari di jumlahkan persentase, total 447,22: 6= 74,53%) dan termasuk dalam cukup aktif.

Hasil analisis persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Peningkatan Persentase Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Rata-rata (%)	Selisih (%)
1	Siklus I	65,74	8,79
2	Siklus II	74,53	

Peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *example non-example* pada observasi awal yang telah peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model *example non-example* melalui teknik cetak, hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Belajar Pra Siklus Kelas XI IPA 2

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARIFA MAIGUSFI	70	Tuntas
2	ARNESTI SAGITA	60	Tidak tuntas
3	BADAI AULIA SAHARA	80	Tuntas
4	CINDY VANESSA ANABEL	80	Tuntas
5	DIDI WAHYUDI	70	Tuntas
6	DIFA WULAN SARI	50	Tidak tuntas
7	FAJAR NUR ILAHI	70	Tuntas
8	FERDI JULIANDRA PUTRA	80	Tuntas
9	FIOLA DWI RAHMI	80	Tuntas
10	GHINA NOVIA HASANAH	70	Tuntas
11	HANA MARETSA ZIONTY	80	Tuntas
12	HARIS RAUDHATUL FITRAH	60	Tidak tuntas
13	HAURA SABRINA	60	Tidak tuntas
14	HIDAYATULLAH	60	Tidak tuntas
15	IRFANI PRIMA YANDI	80	Tuntas
16	JEMI ARIESSANDI	70	Tuntas
17	KHALISA AZALYA	60	Tidak tuntas
18	M. SATRIO ALFATHI	90	Tuntas
19	M. FARHAN FATAHILLAH	80	Tuntas
20	M. FIRMAN	80	Tuntas
21	M. LUTFI	60	Tidak tuntas
22	M. RIDHO	60	Tidak tuntas
23	MUTIARA YOANA	70	Tuntas
24	NABILA RAHMI	50	Tidak tuntas
25	NAILA ASYIFA ZAHRA	70	Tuntas
26	NASYWA AZZAHRA	80	Tuntas
27	NAYA ADZRU SYAUQI	60	Tidak tuntas
28	PUTRI RAMADHANI	70	Tuntas
29	REFALIA REGGY ARIESA	80	Tuntas
30	RIHHADATUL AISYA YUMNAA	60	Tidak tuntas
31	ROBI WELYANSAH	80	Tuntas
32	SITI ALYSHA AZZAHRA	70	Tuntas
33	TAUFIK HIDAYAT	70	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
34	TIARA PUTRI UTAMI	80	Tuntas
35	ZAHRA AMNILLAH	60	Tidak tuntas
36	ZELSA LAILATUL HUSNA	90	Tuntas
Jumlah		2540	
Rata-rata		70,55	66.66%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn)

Proses dan tes penelitian pada siklus I pada siklus I kegiatan pembelajaran berlangsung dalam 1 kali pertemuan yaitu pertemuan dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022. Peneliti melaksanakan hipotesis tindakan bahwa apabila guru melaksanakan pembelajaran dengan model *example non-example* melalui teknik cetak, siswa terlihat bersemangat dan antusias untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Tingkat ketuntasan pada siklus I dapat dilihat dari hasil evaluasi.

Tabel 4.9. Daftar Nilai Rata-rata Siklus I, Satu Kali Pertemuan Kelas XI IPA 2 SMA N 4 Payakumbuh (Pre Tes)

KKM: 78

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARIFA MAIGUSFI	80	Tuntas
2	ARNESTI SAGITA	60	Tidak tuntas
3	BADAI AULIA SAHARA	80	Tuntas
4	CINDY VANESSA ANABEL	80	Tuntas
5	DIDI WAHYUDI	80	Tuntas
6	DIFA WULAN SARI	60	Tidak tuntas
7	FAJAR NUR ILAHI	80	Tuntas
8	FERDI JULIANDRA PUTRA	80	Tuntas
9	FIOLA DWI RAHMI	80	Tuntas
10	GHINA NOVIA HASANAH	80	Tuntas
11	HANA MARETSA ZIONTY	80	Tuntas
12	HARIS RAUDHATUL FITRAH	80	Tuntas
13	HAURA SABRINA	60	Tidak tuntas
14	HIDAYATULLAH	60	Tidak tuntas
15	IRFANI PRIMA YANDI	80	Tuntas
16	JEMI ARIESSANDI	80	Tuntas
17	KHALISA AZALYA	60	Tidak tuntas
18	M. SATRIO ALFATIH	90	Tuntas
19	M. FARHAN FATAHILLAH	80	Tuntas
20	M. FIRMAN	80	Tuntas
21	M. LUTFI	60	Tidak tuntas
22	M. RIDHO	60	Tidak tuntas
23	MUTIARA YOANA	80	Tuntas
24	NABILA RAHMI	60	Tidak tuntas
25	NAILA ASYIFA ZAHRA	80	Tuntas
26	NASYWA AZZAHRA	80	Tuntas
27	NAYA ADZRU SYAUQI	60	Tidak tuntas
28	PUTRI RAMADHANI	80	Tuntas
29	REFALIA REGGY ARIESA	80	Tuntas
30	RIHHADATUL AISYA YUMNAA	80	Tuntas
31	ROBI WELYANSAH	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
32	SITI ALYSHA AZZAHRA	80	Tuntas
33	TAUFIK HIDAYAT	80	Tuntas
34	TIARA PUTRI UTAMI	80	Tuntas
35	ZAHRA AMNILLAH	60	Tidak tuntas
36	ZELSA LAILATUL HUSNA	90	Tuntas
Jumlah		2640	
Rata-rata		73,33	72,22%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn)

Jadi berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih siswa masih dibawah rata-rata ketuntasan belajar minimal. Proses pembelajaran masih perlu perbaikan, pengelolaan kelas harus lebih di tingkatkan lagi dan hasil evaluasi adalah $2640/36=73,33$ dan 10 siswa tidak tuntas.

Dari rata-rata tersebut diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil evaluasi siswa adalah masih kurang 78 yaitu (73,33) maka peneliti melakukan pos tes.

Tabel 4.10. Daftar Nilai Rata - Rata Siklus I Kelas XI IPA 2 SMA N 4 Payakumbuh (Pos Tes)

KKM: 78

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARIFA MAIGUSFI	80	Tuntas
2	ARNESTI SAGITA	60	Tidak tuntas
3	BADAI AULIA SAHARA	80	Tuntas
4	CINDY VANESSA ANABEL	80	Tuntas
5	DIDI WAHYUDI	80	Tuntas
6	DIFA WULAN SARI	60	Tidak tuntas
7	FAJAR NUR ILAHI	80	Tuntas
8	FERDI JULIANDRA PUTRA	80	Tuntas
9	FIOLA DWI RAHMI	80	Tuntas
10	GHINA NOVIA HASANAH	80	Tuntas
11	HANA MARETSA ZIONTY	80	Tuntas
12	HARIS RAUDHATUL FITRAH	80	Tuntas
13	HAURA SABRINA	60	Tidak tuntas
14	HIDAYATULLAH	80	Tuntas
15	IRFANI PRIMA YANDI	80	Tuntas
16	JEMI ARIESSANDI	80	Tuntas
17	KHALISA AZALYA	60	Tidak tuntas
18	M. SATRIO ALFATIH	90	Tuntas
19	M. FARHAN FATAHILLAH	80	Tuntas
20	M. FIRMAN	80	Tuntas
21	M. LUTFI	60	Tidak tuntas
22	M. RIDHO	80	Tuntas
23	MUTIARA YOANA	80	Tuntas
24	NABILA RAHMI	60	Tidak tuntas
25	NAILA ASYIFA ZAHRA	80	Tuntas
26	NASYWA AZZAHRA	80	Tuntas
27	NAYA ADZRU SYAUQI	60	Tidak tuntas
28	PUTRI RAMADHANI	80	Tuntas
29	REFALIA REGGY ARIESA	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
30	RIHHADATUL AISYA YUMNAA	80	Tuntas
31	ROBI WELYANSAH	80	Tuntas
32	SITI ALYSHA AZZAHRA	80	Tuntas
33	TAUFIK HIDAYAT	80	Tuntas
34	TIARA PUTRI UTAMI	80	Tuntas
35	ZAHRA AMNILLAH	60	Tidak tuntas
36	ZELSA LAILATUL HUSNA	90	Tuntas
Jumlah		2740	
Rata-rata		76,11	77,77%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan ini meskipun masih perlu untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya, berdasarkan temuan di lapangan yang berhubungan dengan data tersebut disimpulkan bahwa: (1). Keaktifan siswa dalam proses belajar menjadi cukup baik; (2). Proses pembelajaran masih perlu untuk perbaikan; (3). Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan lagi; (4). Hasil evaluasi cukup baik namun perlu untuk perbaikan; (5). Nilai evaluasi yaitu $2740/36 = 69,95$; (6). Ketuntasan siswa $28/36 = 0,77$, $0,77 \times 100\% = 77,77\%$. 8 orang siswa tidak tuntas

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I pre tes masih kurang dari 78 yaitu 73,33 dan pos tes 76,11. Maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Proses dan tes penelitian pada Siklus II pelaksanaan 1 kali pertemuan pada hari Rabu 25 Mei 2022, dari pelaksanaan pada siklus II terlihat hasilnya memuaskan ditinjau hasil belajar siswa dan juga dilihat dari presentasi ketuntasan mencapai 94,44%. Jadwal pelaksanaan pertemuan pada siklus II.

Tabel 4.13. Daftar Nilai Rata - rata Siklus II Kelas XI IPA 2 SMA N 4 Payakumbuh (Pre Tes)
KKM: 78

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARIFA MAIGUSFI	80	Tuntas
2	ARNESTI SAGITA	90	Tuntas
3	BADAI AULIA SAHARA	80	Tuntas
4	CINDY VANESSA ANABEL	80	Tuntas
5	DIDI WAHYUDI	80	Tuntas
6	DIFA WULAN SARI	70	Tidak tuntas
7	FAJAR NUR ILAHI	80	Tuntas
8	FERDI JULIANDRA PUTRA	80	Tuntas
9	FIOLA DWI RAHMI	80	Tuntas
10	GHINA NOVIA HASANAH	80	Tuntas
11	HANA MARETSA ZIONTY	80	Tuntas
12	HARIS RAUDHATUL FITRAH	80	Tuntas
13	HAURA SABRINA	90	Tuntas
14	HIDAYATULLAH	80	Tuntas
15	IRFANI PRIMA YANDI	90	Tuntas
16	JEMI ARIESSANDI	80	Tuntas
17	KHALISA AZALYA	80	Tuntas
18	M. SATRIO ALFATIH	90	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
19	M. FARHAN FATAHILLAH	80	Tuntas
20	M. FIRMAN	80	Tuntas
21	M. LUTFI	60	Tidak tuntas
22	M. RIDHO	80	Tuntas
23	MUTIARA YOANA	80	Tuntas
24	NABILA RAHMI	60	Tidak tuntas
25	NAILA ASYIFA ZAHRA	90	Tuntas
26	NASYWA AZZAHRA	80	Tuntas
27	NAYA ADZRU SYAUQI	70	Tidak tuntas
28	PUTRI RAMADHANI	80	Tuntas
29	REFALIA REGGY ARIESA	80	Tuntas
30	RIHHADATUL AISYA YUMNAA	80	Tuntas
31	ROBI WELYANSAH	80	Tuntas
32	SITI ALYSHA AZZAHRA	80	Tuntas
33	TAUFIK HIDAYAT	80	Tuntas
34	TIARA PUTRI UTAMI	80	Tuntas
35	ZAHRA AMNILLAH	80	Tuntas
36	ZELSA LAILATUL HUSNA	90	Tuntas
Jumlah		2880	
Rata-rata		80	88,88%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn)

Berhubungan dengan data diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pre tes di siklus II. Meskipun masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dari itu peneliti melakukan pos tes.

Tabel 4.14. Daftar Nilai Rata-Rata Siklus II, Satu Kali Pertemuan Kelas XI IPA 2: SMA N 4 Payakumbuh (Pos Tes) KKM: 78

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARIFA MAIGUSFI	80	Tuntas
2	ARNESTI SAGITA	90	Tuntas
3	BADAI AULIA SAHARA	80	Tuntas
4	CINDY VANESSA ANABEL	80	Tuntas
5	DIDI WAHYUDI	80	Tuntas
6	DIFA WULAN SARI	70	Tidak tuntas
7	FAJAR NUR ILAHI	80	Tuntas
8	FERDI JULIANDRA PUTRA	80	Tuntas
9	FIOLA DWI RAHMI	80	Tuntas
10	GHINA NOVIA HASANAH	80	Tuntas
11	HANA MARETSA ZIONTY	80	Tuntas
12	HARIS RAUDHATUL FITRAH	80	Tuntas
13	HAURA SABRINA	90	Tuntas
14	HIDAYATULLAH	80	Tuntas
15	IRFANI PRIMA YANDI	90	Tuntas
16	JEMI ARIESSANDI	80	Tuntas
17	KHALISA AZALYA	80	Tuntas
18	M. SATRIO ALFATIH	90	Tuntas
19	M. FARHAN FATAHILLAH	80	Tuntas
20	M. FIRMAN	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
21	M. LUTFI	80	Tuntas
22	M. RIDHO	80	Tuntas
23	MUTIARA YOANA	80	Tuntas
24	NABILA RAHMI	90	Tuntas
25	NAILA ASYIFA ZAHRA	90	Tuntas
26	NASYWA AZZAHRA	80	Tuntas
27	NAYA ADZRU SYAUQI	70	Tidak tuntas
28	PUTRI RAMADHANI	80	Tuntas
29	REFALIA REGGY ARIESA	80	Tuntas
30	RIHHADATUL AISYA YUMNAA	80	Tuntas
31	ROBI WELYANSAH	80	Tuntas
32	SITI ALYSHA AZZAHRA	80	Tuntas
33	TAUFIK HIDAYAT	80	Tuntas
34	TIARA PUTRI UTAMI	80	Tuntas
35	ZAHRA AMNILLAH	80	Tuntas
36	ZELSA LAILATUL HUSNA	90	Tuntas
Jumlah		2930	
Rata-rata		81,38	94,44%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn)

Berdasarkan data diatas maka tujuan yang di harapkan sudah tercapai dan memuaskan peneliti yaitu dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari siklus I hingga siklus II. Hasil belajar pada siklus II yang mana terjadi peningkatan mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Tabel 4.15. Peningkatan Rata-Rata Nilai Dimulai Dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Nilai	Rata-rata	% Ketuntasan	% Peningkatan Nilai	% Peningkatan Ketuntasan
1	Pra Siklus	-	70,55	70,55	66,66%	-	-
2	Siklus I	I	$\frac{73,33}{76,11}$	74,72	$\frac{72,22\%}{77,77\%}$	5,91%	5,55%
3	Siklus II	II	$\frac{80}{81,38}$	80,69	$\frac{88,88\%}{94,44\%}$	7,98%	5,56%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn)

Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa: Pada siklus I rata-rata tertulis pre tes 76,11 dan pos tes 73,33 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pre tes 81,38 dan pos tes 80. Jika dilihat dari nilai rata-rata maka ada peningkatan dalam setiap pertemuan pada siklus I maupun II. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* terdapat peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus I (5,91%), siklus I ke siklus II peningkatan (7,98%) dan peningkatan ketuntasan dari pra siklus ke siklus I (5,55%) dan siklus I ke siklus II (5,56%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang paling dominan pada siklus I adalah melakukan sesuai dengan contoh (modelling) yaitu 90,34%. Aktivitas siswa lainnya yang persentasenya cukup besar adalah diskusi kelompok (learning community) yaitu 85,00%. Aktivitas belajar siswa yang lemah nampak pada aktivitas dalam mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (questioning) yaitu 58,00%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dan masih malu-malu saat menyampaikan pendapat. Persentase rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 65,65% dan termasuk dalam cukup aktif.

Berdasarkan tabel persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang paling dominan pada siklus II adalah mampu mendeskripsikan yang tertera di *power point* yaitu 93,34%. Aktivitas siswa lainnya yang persentasenya cukup besar adalah Per individu yaitu 86,34%. Aktivitas belajar siswa yang lemah nampak pada aktivitas dalam mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (questioning) yaitu 68,00%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dan masih malu-malu saat menyampaikan pendapat. Persentase rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus II mencapai 74,72% dan termasuk dalam cukup aktif.

Hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang di harapkan dan pencapaian tersebut terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, terlihat bahwa dari catatan peneliti dan guru PKn sebagai pengamat suasana kelas masih kurang kondusif. Siswa terlihat aktif namun guru kurang dapat menguasai pengelolaan kelas. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni pre tes 73,33 dan pos tes 76,11. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengamat tentang hasil belajar siswa. Maka peneliti dan pengamat merencanakan untuk mengadakan siklus II. Beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I diharapkan dapat berkurang, maka karena itu direncanakan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Guru memilih materi yang lebih sedikit sehingga seluruh siswa bisa untuk dapat giliran untuk menyampaikan penjelasan yang telah disampaikan guru. Dengan kata lain guru harus fokus dan bersemangat agar semua siswa bisa lebih aktif dan dalam menyimak serta mengemukakan pendapat mereka, asing-masing mengingat kesempatan pada siklus I lebih terbatas baik dari materi yang lebih umum maupun waktu yang telah dibatasi dalam mata pelajaran PPKn. Dilihat hasil evaluasi pada siklus II terjadi peningkatan mencapai ketuntasan 88,88% (pre tes) dan 94,44% (pos tes).

Example non-example adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar. *Example non-example* menurut para ahli metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh yang dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar, (Kiranawati, 2008). Dengan menggunakan model *example non-example* dalam pelaksanaan pembelajaran PKn pada kelas XI IPA 2 di SMA N 4 Payakumbuh dapat terlaksana dengan baik serta cukup efektif karena dengan cara yang tepat disampaikan bisa meningkatkan proses pembelajaran dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 65,65% dan pada siklus II sebesar 74,72%, sedangkan untuk hasil belajar diperoleh rata-rata pada

siklus I sebesar 74,72 dan meningkat menjadi 80,69 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *example non-example* merupakan kiat, petunjuk strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan catatan setiap siswa itu dapat kita arahkan dan kuasai dengan baik sehingga hasil belajar dalam pembelajaran PPKn meningkat jika dilihat dari pertemuan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) dan Suprijono (2011) memaparkan kelebihan model pembelajaran *example non-example* pada halaman 17, yaitu siswa lebih kritis menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memakan waktu yang lama.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan model *example non-example* terlaksana dengan baik sehingga dengan model *example non-example* melalui teknik cetak dan *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam bidang pembelajaran PPKn kelas XI IPA 2 di SMA N 4 Payakumbuh. Aktivitas belajar siswa siklus I 65,74% dan rata-rata siklus II 74,53 jadi selisih 8,79%. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata tertulis pre tes 73,33 dan pos tes 76,11 sedangkan siklus II pre tes 80 dan pos tes 81,38, jika dilihat dari nilai rata-rata maka ada peningkatan dalam setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, L. (2016). Implementasi Pembelajaran Example Non-Example untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas 3 SDN Sidoklumplu. <http://eprints.umsida.ac.id/3078/1/159%20-%20Lujeng%20Andriyanti%20Fixx.pdf>
- Apriani, A. & Indrianto, D. (2010). *Implementasi Model pembelajaran Example Non-Example*. FKPI PGMI. IKIP PGRI Sumedang. Sumedang
- Azra, A. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Tim ICCE UIN. Prenada Media. Jakarta
- Ciptawati, L. P. E., Sugiarta, I. M., Suarsana, I. M (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non-Example terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa VII SMP N 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*. 7(1). 13-21. <https://doi.org/10.23887/jppm.v7i1.2809>
- Daryono, M. (2011). *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati, D., Mudjiono, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamdani, H. (2011). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Example Non-Example*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Iru, I. (2012). *Kelebihan dan Kekurangan Model Example Non-Example*. Sinar Grafika. Jakarta

- Kurniasih, K. & Sani, S. (2015). *Pengertian Example Non-Example*. Kata Pena. Yogyakarta
- Kusuma, K. (2008). *Example Non-Example*. FE Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Pamudita, A. (2015). Penerapan Metode Example Non-Examples untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIIC pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 14 KERINCI.
<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/5191/4388>
- Pribadi, P., & Benny, B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Dian. Jakarta
- Robert, R., Maftuh, B., Darmawan, C. (2015). Effectiveness Civic Education Learning Based on Contextual Problem In Improving Students' Civic Skill In Conflict Resolution. Jurnal CIVICUS. 15(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/2071>
- Rohanah, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Penjumlahan dan Pengurangan Dua Pecahan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 14(2). 77-81
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6614>
- Sardiman, S. (2005). *Aktivitas Belajar*. Rajawali Press. Jakarta
- Sari, N., Sumarno, S., Trisnawati, F. (2007). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. 1-13.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/11128/10779>
- Shoimin, S. (2014). *Langkah-langkah Model pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Soemantri, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Suprijono, S. (2012). *Langkah-langkah Model Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Model Examples Non-Examples pada Pembelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III. 1-8.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/33380/75676581494>
- Yusuf, H. (2019). *Pokoknya Administrasi Pendidikan*. Cahaya Abadi. Tulungagung